



## **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Ciri Makhluk Hidup melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada Siswa Kelas VI SDN 2 Rawa Laut, Bandar Lampung**

**Dentiana Saleh**

SD Negeri 2 Rawa Laut, Bandar Lampung  
dentianasaleh@gmail.com

**Abstract:** *Problem solving used in this study is to apply the Cooperative learning model type Team Assisted Individualization (TAI). This research is a classroom action research which consists of 3 cycles. The research subjects were teachers (researchers) and sixth grade students at SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung with a total of 28 students. As an observer, the researcher's colleagues were chosen. The variable of this research is Learning Outcomes. Data were collected using test and non-test techniques. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that: (1) The students' average scores increased. At the pre-cycle stage of 60.71; in the first cycle got a score of 65.00; increased in the second cycle to 71.79; and increased again in the third cycle to 76.43; (2) Mastery of student learning has increased. At the pre-cycle stage, student learning completeness is 35.7%; increased in the first cycle to 53.6%; increased in the second cycle to 67.9%; and again increased in cycle III to 85.7%. The conclusion of this study is that through the implementation of the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model, the quality of science learning material on the characteristics of living things in class VI students of SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung has increased.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, Team Assisted Individualization (TAI), Natural Sciences, Material Characteristics of living things.*

**Abstrak:** Pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan siswa kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Sebagai observer dipilih teman sejawat peneliti. Variabel penelitian ini adalah Hasil Belajar. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada

pada tahap pra siklus sebesar 60,71; pada siklus I mendapat skor 65,00; meningkat pada siklus II menjadi 71,79; dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 76,43; (2) Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 35,7%; meningkat pada siklus I menjadi 53,6%; meningkat pada siklus II menjadi 67,9%; dan kembali mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,7%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Team Asisted Individualization (TAI) dapat kualitas pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Team Asisted Individualization* (TAI), Ilmu Pengetahuan Alam, Materi Ciri-ciri makhluk hidup.

## **PENDAHULUAN**

Mengupayakan proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab tentu bukan perkara mudah. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini menimbulkan kesulitan tersendiri dalam proses belajar mengajar baik itu dialami oleh guru yang menyampaikan materi atau siswa sebagai subjek penerima materi pelajaran.

Pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung dalam menyampaikan materi guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pretes yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2016 ditemukan bahwa dari 28 siswa hanya 10 siswa atau 35,7% yang mendapat nilai diatas KKM yaitu  $\geq 65$ . Sedangkan 10 siswa atau 64,3% belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas VI diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah monotonnya proses pembelajaran. Guru belum menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah, hanya membuat pembelajaran berjalan satu arah. Dalam pembelajaran satu arah, siswa dianggap sebagai objek pembelajaran. Proses pembelajaran satu arah tersebut membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar pelajaran pengolahan makanan kontinental dapat dilakukan dengan mengadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menarapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran menganalisis dan membuat dan menyajikan hidangan dari pasta, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menangkap inti dari pembelajaran. Selain itu, terdapat pula solusi alternatif untuk permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. TAI merupakan salah satu tipe pembelajaran Cooperative Learning yang dipadukan dengan pembelajaran individual (Sari, 2019). Penggunaan model TAI bertujuan supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kontinental, sehingga siswa akan lebih paham akan materi yang diberikan oleh guru, karena siswa ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah diperlukan suatu kajian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi ciri makhluk hidup melalui implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2009:3). IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah (Depdiknas, 2007: 6).

Menurut Trianto (2010: 136) bahwa IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Menurut White dan Frederiksen (dalam Darliana & Winduono, 2007) IPA dapat dipandang sebagai proses untuk membentuk hukum, model, dan teori yang memungkinkan orang untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengendalikan tingkah laku alam.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bawa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dengan mempelajari IPA diharapkan dapat

mempelajari tentang alam semesta yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

### **Pembelajaran IPA di SD**

Menurut Samatowa (2010:5) pembelajaran IPA untuk anak sekolah dasar diperlukan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA dan yang perlu dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Dalam perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 26-30) terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: 1) tahap sensorimotorik (0-2 tahun); 2) tahap Praoperasional (2-7 tahun); 3) tahap Operasional Konkret (7-12 tahun) dan 4) tahap Operasi Formal (12-15 tahun). Siswa kelas III SD pada umumnya berada pada usia 8-10 tahun yaitu pada tahap operasional kongkrit. Cara berpikir anak pada tahapan tersebut pada umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan atau holistik serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana

### **Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2). Wahyuni (2001: 8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Setyaningsih (2001: 8) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktivitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerjasama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)**

*Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu pengembangan dari model pembelajaran berbasis *cooperative learning* yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Tipe ini mengombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual. Ciri khas dari tipe TAI ini adalah setiap peserta didik secara individual belajar materi yang sudah dipersiapkan oleh guru (Daryanto dan Raharjo 2013: 246). Slavin (dalam Huda, 2014: 200) mengungkapkan bahwa tujuan TAI adalah untuk

meminimisasikan pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok. Dalam metode TAI, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang khusus untuk mengajarkan IPS atau keterampilan menghitung pada siswa-siswa SD kelas 3-6. Akan tetapi pada perkembangan berikutnya metode ini diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang berbeda (Huda 2014: 125). Unsur-unsur model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah sebagai berikut: 1) teams/pembagian siswa anggota kelompok, 2) Tes penempatan, 3) Materi Kurikulum, 4) Belajar kelompok, 5) Skor Tim dan Rekognasi Tim, 6) Kelompok Pengajaran, 7) Tes Fakta, 8) Unit Seluruh Kelas (Slavin, 2005: 195-196).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut Daryanto dan Raharjo (2013: 248) meliputi:

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, atau rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

## **METODE**

Penelitian ini berbentuk *Classroom Action Research (CAR)* atau Penelitian Tindak Kelas yang terdiri dari 3 Siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari

- a. Persiapan/Perencanaan  
Data tentang latar belakang atau penyebab rendahnya hasil belajar siswa digali dengan cara wawancara dengan siswa. Selain itu juga dilakukan diskusi secara terbuka dan kondusif antar guru. Data-data yang terkumpul diorganisir dan dianalisis. Hasil analisis digunakan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran dan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk pemecahan masalah.
- b. Pelaksanaan tindakan  
Pada tahap ini dilakukan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualizaton* (TAI) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
- c. Pengamatan  
Pengamatan atau observasi tindakan untuk setiap siklus dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Analisis dan refleksi  
Pada kegiatan ini akan dilakukan suatu analisis berdasarkan hasil pengamatan / observasi. Hasil analisis berupa masukan akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Penelitian bertempat di SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2016/2017 dan dilaksanakan pada bulan Juli-September 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang berjumlah 28 anak terdiri dari 13 siswa laki-laki 15 siswa perempuan. Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, nilai rata-rata siswa serta ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

### **1. Prasiklus**

Pada prasiklus guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menerapkan metode ceramah kemudian siswa diberi soal tes formatif. Berdasarkan hasil prasiklus dapat ditemukan bahwa tingkat ketuntasan belajar diperoleh sebesar 35,7%, yang artinya terdapat 10 siswa dari 28 siswa yang mendapat nilai diatas KKM  $\geq 65$  dan 18 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu didapatkan data nilai rata-rata tes formatif sebesar 60,71.

## 2. Siklus I

Siklus I dengan melaksanakan pembelajaran IPA materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualizatin (TAI)*. Pada siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP 1, materi ajar 1, LKS 1, Tes Formatif 1, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata tes formatif	60,71
4	Siswa yang tuntas belajar	15
5	Siswa yang belum tuntas belajar	13
6	Persentase ketuntasan belajar	53,6 %

Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization (TAI)* tetapi belum optimal karena siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini mereka terbiasa menerima materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu dari hasil refleksi guru dalam penerapan model masih mengalami hambatan terkait dengan pengelolaan waktu, pengelolaan pembelajaran, dan pengkondisian kelas. Hal ini berakibat pada proses pembelajaran IPA materi ciri-ciri mahluk hidup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization (TAI)* belum optimal.

Dengan ketuntasan belajar yang belum mencapai 75% maka secara klasikal penelitian belum tuntas sehingga berlanjut ke siklus II.

## 3. Siklus II

Siklus II dengan melaksanakan pembelajaran IPA materi Ciri-Ciri Mahluk Hidup melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualizatin (TAI)*. Pada siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP 2, materi ajar 2, LKS 2, Tes Formatif 2, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus

2016 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus 2**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	40
3	Nilai rata-rata tes formatif	71,79
4	Siswa yang tuntas belajar	19
5	Siswa yang belum tuntas belajar	9
6	Persentase ketuntasan belajar	67,9 %

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adaptasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berjalan dengan baik. Dari hasil refleksi guru didapatkan bahwa dalam penerapan model masih mengalami hambatan terkait dengan pengelolaan waktu. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) belum optimal dan terkesan terburu-buru. Dengan ketuntasan belajar yang belum mencapai 75% maka secara klasikal penelitian belum tuntas sehingga berlanjut ke siklus III.

#### 4. Siklus III

Siklus III dengan melaksanakan pembelajaran IPA materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada siklus ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP 3, materi ajar 3, LKS 3, Tes Formatif 3, lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2016 . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada siklus III adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar siklus 3**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata tes formatif	76,43
4	Siswa yang tuntas belajar	24
5	Siswa yang belum tuntas belajar	4
6	Persentase ketuntasan belajar	85,7 %

Pada siklus III, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu Ketuntasan secara individual  $\geq 65$  dan ketuntasan secara klasikal 75%. Pada siklus ke III didapati bahwa 85,7% atau 24 siswa dari 28 siswa telah tuntas, dan 14,% atau 4 siswa dari 28 siswa belum tuntas. Dari hasil refleksi guru didapatkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan ketuntasan belajar yang telah mencapai 75% maka secara klasikal penelitian telah tuntas sehingga penelitian dihentikan pada siklus ke III.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang menerapkan pembelajaran IPA materi Ciri-ciri makhluk hidup melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) pada kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPA materi Ciri-ciri makhluk hidup kelas VI SDN 2 Rawa Laut Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI).
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
  - a. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus sebesar 60,71; pada siklus I mendapat skor 65,00; meningkat pada siklus II menjadi 71,79; dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 76,43.
  - b. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 35,7%; meningkat pada siklus I menjadi 53,6%; meningkat pada siklus II menjadi 67,9%; dan kembali mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,7%

Dengan terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan belajar secara individual sebesar  $\geq 65$  dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 75%, maka penelitian Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPS) Materi Ciri-ciri makhluk hidup dinyatakan berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darlina & Winduono, Y. (2007). *IPA Terpadu (Fikibi) untuk Guru SMP dan SMA*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (P4TKIPA).
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pengembangan pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas
- Felder, Richard M. and Rebecca Brent. (1994). *Cooperative Learning in Technical Course*. dalam Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Chatarina Tri. (2009) *Psikologi pendidikan*. Semarang Unnes. Press.
- Samatowa. 2009. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media
- Sari, Luh. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Materi Pokok Pasta. *JIPP*, Volume 3 Nomor 1 April 2019.
- Setyaningsih. (2001). "Metode Pembelajaran Kooperatif". [online]. Tersedia:<http://ipotes.wordpress.com>. [13 Desember 2016].
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allyn and Bacon.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wahyuni. (2001). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.